



---

## **ANALISIS KESALAHAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI KUBUS DAN BALOK**

Mutiara<sup>1</sup>, Vivi Rosida<sup>2</sup>, Rahmat Kamaruddin<sup>3</sup>  
STKIP Andi Matappa  
Email: [araaamuti0@gmail.com](mailto:araaamuti0@gmail.com)

*Received: 10 Oktober 2024; Revised: 15 Desember 2024 ; Accepted: 05 Februari 2025*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan tinggi, rendah dan sedang dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok berdasarkan teori. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Pulau Satando sebanyak 6 orang siswa tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes soal cerita pada materi kubus dan balok dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak melakukan kesalahan pada indikator, siswa yang memiliki kemampuan sedang melakukan kesalahan pada indikator, siswa yang memiliki kemampuan rendah melakukan semua kesalahan pada indikator. Faktor penyebab kesalahan siswa adalah siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita, siswa sulit dalam membuat rencana dan menentukan rumus yang digunakan, siswa kesulitan menghitung, dan siswa tidak terbiasa memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan.*

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan, Soal Cerita, Kubus dan Balok

---

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut UU No. 22 Tahun 2003 merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan mengendalikan diri. Kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia satu cara untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan Pendidikan dalam berbagai bidang pendidikan, salah satunya adalah matematika.

Pendidikan matematika adalah salah satu cara esensi terpenting dalam dunia Pendidikan, karena hampir semua konteks kehidupan sehari-hari berhubungan dengan matematika, baik materi maupun kegunaannya. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sangat penting diajarkan semua jenjang pendidikan kedudukan matematika memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika tidak hanya sebatas pengetahuan saja tetapi digunakan oleh ilmu kajian lain dalam aplikasi kehidupan

sehari-hari dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya peran tersebut, menuntut adanya pengembangan pemahaman matematika pada setiap individu.

Menurut NCTM 2000 (dalam Nurfitriya, et al, 2013), ada 5 kecakapan peserta didik pada pengetahuan, dasar, matematika yang merupakan proses standar, yaitu kemampuan memecahkan masalah (problem solving), kemampuan untuk menalar (reasoning) dan kemampuan untuk membuktikan (proof), berkomunikasi (communication), kemampuan untuk mengkaitkan (connection), dan kemampuan untuk menyajikan (representation). Dengan kemampuan tersebut diharapkan siswa bisa menyelesaikan persoalan matematika yang merupakan tujuan dari proses belajar pada ilmu matematika yang merujuk pada standar kemampuan yang disebutkan oleh NCTM. Dalam pembelajaran matematika pemecahan masalah sangatlah dekat dengan aktivitas sehari-hari, sehingga kemampuan dasar matematika ini bisa dikaitkan dengan peningkatan atau pengembangan proses berpikir siswa secara maksimal.

Dalam proses belajar memecahkan masalah, siswa diharapkan memiliki kecakapan untuk menyelesaikan persoalan dalam matematika, menerapkan dan mengadaptasi berbagai jenis strategi, dan mengembangkan pengetahuan mereka. Penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika bisa ditampilkan dengan beragam bentuk soal, dan salah satu bentuknya berupa soal cerita pendek. Penyelesaian soal matematika dalam bentuk cerita mengharap agar siswa dapat melalui proses tahap demi tahap secara berurutan sehingga terlihat jalan berpikir dan siswa memiliki pemahaman terkait konsep yang berada pada soal cerita tersebut.

Menurut Endang Setyo Winarni soal cerita merupakan soal matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika karna siswa akan mengetahui hakekad dari suatu permasalahan matematika ketika siswa dihadapkan pada soal.

Namun, ketika siswa diberikan soal cerita oleh guru, sebagian besar dari mereka masih banyak merasa kesulitan dalam penyelesaiannya. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang cakap saat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika. Salah satu penyebab kurang cakupnya siswa tersebut tersebut adalah siswa kurang berlatih dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan matematika yang disajikan. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat disebabkan oleh beberapa hal, sebagai berikut: a) siswa belum menguasai konsep materi dengan benar, b) siswa belum mampu menggambarkan soal cerita, c) siswa belum

memahami prinsip materi, d) kemampuan siswa dalam menggunakan operasi, dan prosedur masih belum cukup.

Bangun Datar merupakan bangun yang memiliki permukaan datar serta memiliki dua dimensi, yakni panjang dan lebar dan salah satu materi yang sedang dipelajari oleh siswa kelas VIII jenjang SMP/MTS Sederajat, dimana kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ditinjau dasar tersebut seharusnya siswa sudah mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan bangun datar dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi.

Namun, ketika siswa diberikan soal cerita oleh guru, sebagian besar dari mereka masih banyak merasa kesulitan dalam penyelesaiannya. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang cakap saat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika. Salah satu penyebab kurang cakupnya siswa tersebut tersebut adalah siswa kurang berlatih dalam menyelesaikan soal matematika, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan matematika yang disajikan. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat disebabkan oleh beberapa hal, sebagai berikut: a) siswa belum menguasai konsep materi dengan benar, b) siswa belum mampu menggambarkan soal cerita, c) siswa belum memahami prinsip materi, d) kemampuan siswa dalam menggunakan operasi, dan prosedur masih belum cukup.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

### **B. Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian dilakukan agar dapat memperoleh gambaran umum secara menyeluruh tentang subjek dan situasi yang diteliti serta bertujuan untuk menyaring informasi yang masuk. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

#### **a) Analisis Kesalahan**

Analisis kesalahan merupakan suatu pemeriksaan terhadap bentuk penyimpangan terhadap bentuk penyimpangan terhadap yang di anggap menyimpang dari prosedur untuk mengetahui akar permasalahan tersebut terjadi. Menurut teory (1973:5), terdapat empat langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah, yaitu:

- a. Memahami masalah
- b. Perencanaan pemecahan masalah
- c. Melaksanakan perencanaan pemecahan masalah

d. Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah

**b) Kubus dan Balok**

Kubus merupakan bangun ruang segi empat pejal yang mempunyai Panjang lebar dan tinggi yang sama. Sedangkan balok adalah bangun ruang sisi dasar pejal yang mempunyai alas persegi panjang dan mempunyai tinggi yang tegak lurus dengan alas.

**C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Satap Pulau Satando yang berlokasi di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada semester ganjil/genap pada tahun ajaran 20022/2023.

**D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 6 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Pulau Satando. Langkah – langkah pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Mengambil nilai hasil Ulangan Harian
2. Pemberian tes, dipilih 6 subjek yang menjadi fokus penelitian yang diwawancarai yaitu:
  - a. Siswa dengan kempuan tinggi
  - b. Siswa dengan kemampuan sedang
  - c. Siswa dengan kempuan rendah

Subjek penelitian juga dapat dipilih dengan mempertimbangkan kemampuan subjek dalam mengkomunikasikan/mengekspresikan pikirannya. Dalam hal ini, peneliti meminta pertimbangan guru matematika untuk menilai siswa yang dianggap cukup mampu mengekspresikan jalan pikirannya berdasarkan pengamatan guru dalam proses pembelajaran dan kesediaan subjek unruk beradaptasi dalam pengambilan data selama penelitian.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, Pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Lembar Tes

Lembar soal tes yang diberikan kepada siswa memuat soal-soal yaitu soal Kubus dan Balok dengan menggunakan 4 indikator. Soal yang diberikan berjumlah

6 nomor dan waktu pengerjaan soal adalah 90 menit.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kubus dan balok dengan menggunakan teori, agar data yang dikumpulkan semakin akurat. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kebenaran dari informasi yang di peroleh. Baik itu berupa foto, catatan selama penelitian dan rekaman selama proses wawancara berlangsung.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan 3 alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan koreksi jawaban hasil tes siswa yang sudah dikumpulkan untuk menemukan jenis-jenis kesalahan dan mencatat hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses pengumpulan informasi atau data dari hasil penelitian yang sudah disusun dan terorganisir.

3. Verifikasi data dan Penarik Kesimpulan

Verifikasi data dan penarik kesimpulan merupakan proses perumusan makna dan hasil penelitian yang diperoleh, pada tahap verifikasi dilakukan peninjauan terhadap kebenaran dari penyimpulan, berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya dengan judul, tujuan dan perumusan masalah.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang didapat. Lexy J Moleong (Pratiwi.N, 2021).

Satori.D dan Komariah.A (Pratiwi. N, 2021) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi teknik, dan (3) Triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan memberikan kembali tes dan wawancara pada waktu yang berbeda.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Pertama yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membuat rancangan penelitian, selanjutnya menetapkan lokasi penelitian, peneliti memilih SMP Negeri 10 Satap Pulau Satando, sebagai lokasi penelitian. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti mengurus surat perizinan yang berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Satap Pulau Satando untuk melakukan pra penelitian dan penelitian. Pada tahap pra penelitian, peneliti melaksanakan studi empiric guna menemukan suatu permasalahan yang terjadi pada salah satu kelas VIII di sekolah tersebut dengan mewawancarai guru matematika kelas VIII Negeri 10 Satap Pulau Satando. Kelas yang dipilih sesuai saran guru matematika kelas VIII SMP 10 Satap Pulau Satando.

Pada tahap kedua yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan perlengkapan penelitian yakni instrumen penelitian, yang terdiri dari tes soal cerita pada materi kubus dan balok, pedoman wawancara sesuai indikator kesalahan berdasarkan tahap dan lembar validasi. Kemudian instrumen tersebut akan divalidasi oleh dua dosen ahli sebagai validator. Adapun instrumen penelitian yang divalidasi antara lain: tes soal cerita pada materi kubus dan balok dan pedoman wawancara berdasarkan tahap indikator. Setelah instrument validasi, peneliti melakukan tes uji coba kepada kelas VIII, lalu peneliti melakukan penelitian yang diawali dengan penentuan subjek sesuai hasil Ulangan Harian (tinggi, sedang serta rendah) dan diskusi Bersama guru matematika. Setelah subjek ditetapkan yakni 2 siswa kemampuan tinggi, 2 siswa kemampuan sedang, dan 2 siswa kemampuan rendah. Peneliti menyebarkan tes tertulis yakni 6 butir soal cerita pada materi kubus dan balok dan melaksanakan wawancara kepada 6 subjek yang terpilih.

##### **2. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis dalam penelitian ini, peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu bagaimana kesalahan siswa kelas VIII yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok

berdasarkan tahapan pemecahan masalah Polya serta faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Adapun jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terhadap langkah-langkah penyelesaian berdasarkan tahap yaitu: Kesalahan fakta, kesalahan konsep, kesalahan prinsip, dan kesalahan operasi. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

**a. Reduksi Data**

Pada tahap pengumpulan data pertama, peneliti mengumpulkan hasil nilai Ulangan Harian siswa kelas VIII SMP Negeri 10 SATAP Pulau Satando yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1** Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII

No	Nama Siswa	Nilai UH	Keterangan
1	Salwatul Rahma	90.50	Tinggi
2	Tasiya	91.00	Tinggi
3	Ika Sry Wahyuni	80.50	Sedang
4	Sania Amira	81.00	Sedang
5	Nur fadillah	71.00	Rendah
6	Muhammad Taufik	72.00	Rendah

**b. Penyajian Data**

Pada tahap penyajian data peneliti mengumpulkan informasi atau dari hasil penelitian yang sudah disusun dan terorganisir data-data berdasarkan pertimbangan kriteria nilai UH Matematika dan diskusi dengan guru matematika. Pemilihan subjek dipilih berdasarkan hasil nilai UH dengan kategori dua subjek kemampuan tinggi, dua subjek kemampuan sedang, dan dua subjek kemampuan rendah. Adapun nama-nama siswa yang akan dijadikan subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Subjek Penelitian

No	Nama	Kategori
1	Salwatul Rahma S01	Tinggi
2	Tasiya S02	Tinggi
3	Ika Sry Wahyuni S03	Sedang
4	Sania Amira S04	Sedang
5	Nur fadillah S05	Rendah
6	Muhammad Taufik S06	Rendah

**c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap verifikasi data dan penarikan kesimpulan peneliti memfokuskan reduksi data hasil tes dan hasil wawancara yang telah dilakukan proses pengkodean di tahap sebelumnya. Adapun bentuk pengkodean yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

**Keterangan:**

**P: Peneliti**

**S01-S06 : Subjek 1-Subjek 6**

Pada tahap pertama peneliti merangkum data yang telah difokuskan dengan data

yang paling penting dan dibutuhkan dalam memenuhi indikator yang digunakan yaitu indikator kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok berdasarkan tahapan pemecahan masalah.

Pada tahap kedua peneliti menyederhanakan data yang telah diringkas dengan menggolongkan proses kesalahan memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh berdasarkan kriteria kemampuan siswa tinggi, sedang, dan rendah.

#### d. Penyajian dan Analisis Data

Hasil analisis siswa dengan kode dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok berdasarkan tahapan Polya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3** Kesalahan S06 Dalam Menyelesaikan Soal cerita Materi Kubus dan Balok

Nomor Soal	Memahami Masalah	Memikirkan Rencana	Melaksanakan Rencana	Memeriksa Kembali Jawaban
1	–	√	–	–
2	√	√	√	√
3	√	√	√	–
4	√	√	√	√
5	–	√	√	–
6	–	√	√	√

#### e. Faktor Penyebab Kesalahan Siswa

##### 1) Memahami masalah

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui penyebab siswa melakukan kesalahan jenis ini adalah siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita sehingga ada Sebagian siswa yang belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal walaupun juga ada siswa yang sudah terbiasa menuliskannya.

##### 2) Memikirkan rencana

Kesalahan yang dialami pada tahap ini adalah kesalahan dalam memikirkan rencana. Siswa sulit dalam membuat rencana dan menentukan rumus yang akan digunakan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyebab kesalahan ini adalah siswa tidak terbiasa dalam menuliskan rencana yang akan digunakan dalam model matematika, dan siswa belum paham dengan rumus yang akan digunakan.

##### 3) Melaksanakan rencana

Kesalahan yang dialami dalam tahap melaksanakan rencana yaitu kesalahan dalam melakukan perhitungan, kesulitan menghitung pangkat dan akar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa penyebab dari kesalahan ini adalah siswa tidak melaksanakan rencana sesuai dengan rencana yang mereka susun sebelumnya, siswa kurang hati-hati dalam melakukan perhitungan matematika, dan siswa kurang memahami materi terkait perhitungan tersebut.

4) Memeriksa kembali jawaban

Kesalahan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh dialami oleh semua tingkat kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui penyebab kesalahan ini adalah siswa tidak terbiasa memeriksa kembali jawaban yang diperoleh atau mengkoreksi kembali terhadap hasil jawaban yang sudah dikerjakan, sehingga siswa tidak memeriksa jawaban dengan menggunakan cara yang berbeda.

**f. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita kubus dan balok berdasarkan tahapan pemecahan masalah Polya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kemampuan tinggi, yang dilakukan oleh S01 dan S02 tidak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok berdasarkan pemecahan masalah Polya.
- b. Kemampuan sedang, yang dilakukan oleh S03 dan S04 melakukan kesalahan memikirkan rencana dan melaksanakan rencana.
- c. Kemampuan rendah, yang dilakukan oleh S05 dan S06 melakukan kesalahan memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban pada indikator tahapan pemecahan masalah.
- d. Faktor penyebab kesalahan siswa terdiri dari setiap indikator yaitu kesalahan memahami masalah, kesalahan memikirkan rencana, kesalahan melaksanakan rencana, dan kesalahan memeriksa kembali jawaban.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dari tes soal cerita pada materi kubus dan balok dan wawancara menurut analisis kesalahan tahapan didapatkan data kesalahan siswa yang dicantumkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Kubus Dan Balok

No	Indikator Kesalahan	Subjek					
		S01	S02	S03	S04	S05	S06
1	Memahami Masalah	-	-	-	-	-	√
2	Memikirkan Rencana	-	-	√	√	√	√
3	Melaksanakan Rencana	-	-	-	-	√	√
4	Memeriksa Kembali Jawaban	-	-	-	-	√	√

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui, dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Pulau Satando mempunyai kategori kemampuan yang berbeda-beda. Maka dapat diketahui analisis kesalahan siswa dalam

menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok berdasarkan tahapan melakukan kesalahan yang berbeda-beda.

Siswa dengan kemampuan tinggi diperoleh 2 subjek yaitu subjek penelitian 1 (S01) dan subjek penelitian 2 (S02). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh siswa kemampuan tinggi tidak terdapat kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok berdasarkan tahapan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kemampuan tinggi tidak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi kubus dan balok.

Siswa dengan kemampuan sedang diperoleh 2 subjek yaitu subjek penelitian 3 (S03) dan subjek penelitian 4 (S04). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh siswa kemampuan sedang melakukan kesalahan dalam memikirkan rencana. Kesalahan memikirkan rencana dilakukan oleh S03 dan S04 karena siswa tidak dapat membuat rencana, melaksanakan rencana dan menggunakan rumus apa yang akan digunakan sebagai penyelesaian soal. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kemampuan sedang melakukan kesalahan memikirkan rencana dan melaksanakan rencana.

Siswa dengan kemampuan rendah diperoleh 2 subjek yaitu subjek penelitian 5 (S05) dan subjek penelitian 6 (S06). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh siswa kemampuan rendah melakukan kesalahan indikator tahapan. Kesalahan yang dilakukan S05 dan S06 melakukan kesalahan memahami masalah, kesalahan memikirkan rencana, kesalahan melaksanakan rencana dan kesalahan memeriksa kembali jawaban. Kedua subjek tersebut tidak dapat menuliskan rencana dan rumus yang akan dipakai, kesalahan yang dilakukan S05 dan S06 pada soal tidak mengerjakannya karena tidak tahu atau kurang paham dengan soal. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang kemampuan rendah melakukan kesalahan memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban.

Faktor penyebab kesalahan siswa adalah siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita, siswa sulit dalam membuat rencana dan menentukan rumus yang akan digunakan, siswa melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan, dan siswa tidak terbiasa memeriksa kembali atau mengoreksi kembali terhadap hasil jawaban yang sudah dikerjakan.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak melakukan kesalahan pada indikator tahapan pemecahan masalah.
2. Siswa yang memiliki kemampuan sedang melakukan kesalahan memikirkan rencana dan melaksanakan rencana.
3. Siswa yang memiliki kemampuan rendah melakukan kesalahan memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban pada indikator tahapan pemecahan masalah.
4. Faktor penyebab kesalahan siswa antara lain siswa kurang teliti dalam membaca soal cerita, siswa sulit dalam membuat rencana dan menentukan rumus yang akan digunakan, siswa kesulitan menghitung, dan siswa tidak terbiasa memeriksa kembali atau mengoreksi kembali hasil jawaban yang sudah dikerjakan.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dapat membiasakan untuk menerapkan langkah-langkah pada soal cerita menggunakan teori karena dapat melatih siswa untuk berpikir memecahkan masalah pada soal cerita.
2. Bagi siswa, sebaiknya lebih membiasakan diri untuk mengerjakan soal cerita dengan menggunakan langkah-langkah. Berlatih mengerjakan soal dengan cara yang berbeda. Berlatih mengerjakan soal yang memiliki banyak jawaban.
3. Bagi peneliti lain yang akan melangsungkan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian yang sejenis, sebaiknya mengkaji lebih dalam terkait analisis kesalahan siswa dan faktor penyebab kesalahan dengan menggunakan teori yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahman as'ari, Mohammad Tohir, Eri Valentino, Zainul Imron, dan Ibnu Taufiq. 2017 Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester I. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Ahmad Susanto, (2014), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana, hal. 186-187.

H. Ahmad Rafi'uddin, Metode Penelitian Tindakan Kelas (Pogram Pascasarjana Universitas Negeri Malang), h. 61

[https://repository.usd.ac.id/6816/2/111414033\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/6816/2/111414033_full.pdf)

Kella, sumiati (2019) analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada pada materi kubus dan balok ditinjau dari gaya belajar kelas VIII SMP 23 ambon. Skripsi thesis IAIN ambon.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), (Bandung: Remaja

Rondakarya, 2004), h. 2.

Mardianto, (2012), Psikologi Pendidikan, Medan: Perdana Publishing, hal. 54.

Miles, B. Matthew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.

Moleong Lexy, Metodologi Penelitian ..., h. 3.

Polya, G. 1973. How to Solve it : A New Aspect Mathematical Method. New Jarsey, USA: Pricenton University Press.

S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 100.

Siswoyo, D. (2013). Indikator Pemahaman Konsep Matematika. Diakses melalui <http://dedi26.blogspot.com/2013/05/indikator-pemahaman-konsep-matematika.html>. Pada tanggal 5 Maret 2017.

Sugiyono (2015). "Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro 4(2): 42-52.

Widodo Sri Adi dan A. A. Sujadi (2015:54). "Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita Dalam Pembelajaran Matematika". Jurnal Paedagogia 11(1): 1-2